

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan sangatlah penting dalam mempertahankan kehidupan. Ketika seseorang yang berpendidikan pasti memiliki sopan santun yang baik, mampu bertutur kata dengan baik, dan bisa mengatur diri sendiri diberbagai keadaan. Melalui pendidikan tidak hanya memberikan sebuah ilmu pengetahuan saja melainkan dapat membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik. Pendidikan sebagai landasan kemajuan bangsa yang harus mendapatkan sebuah perhatian dari berbagai pihak. Adanya sebuah permasalahan di suatu pendidikan tidak selalu terletak pada siswa dan tenaga pegajar atau guru, akan tetapi peranan seorang guru sebagai kunci penting dalam dunia pendidikan karena mengemban tugas yang berat dan mempunyai tanggung jawab yang besar.

Pada setiap proses pembelajaran di dunia pendidikan tidak lepas dari adanya seorang guru yang bertanggung jawab. Peranan guru sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan. Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran peting dalam membantu siswa pada proses mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan. Guru juga sebagai pemimpin didalam lingkung sekolah yang mempunyai tugas untuk mengatur, mengawasi, dan mengelola berbagai kegiatan pada proses belajar siswa di sekolah. Pada zaman yang secara terus menerus berkembang adanya suatu tuntutan untuk menghadapi situasi ini melalui sistem pendidikan yang harus dilaksanakan secara tepat. Semakin berkembangnya zaman otomatis menuntut para pengajar dalam bidang pendidikan supaya mampu menjalankan dan menjawab tuntutan tersebut melalui pelaksanaan tugas guru yang semestinya (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai kompeten dalam mengajar adalah salah satu faktor penting pada dunia pendidikan. Guru yang profesional mampu untuk berbuat kebajikan dan memiliki sifat yang respek terhadap murid dan wali muridnya. Seorang guru yang profesional juga dapat dilihat melalui rasa percaya diri, memiliki motivasi untuk berprestasi, memiliki emosi yang stabil, dapat bekerja sama, mampu menjawab dari suatu persoalan, dan bisa mengola perasaan dalam keadaan baik ataupun tidak baik. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal, jabatan seorang guru sebagai tenaga pendidik adalah jabatan profesional yang menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya untuk mampu berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan zaman yang terus berkembang. Mengikuti perkembangan zaman guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang pengetahuan saja, tetapi dalam pekerjaannya dituntut untuk memiliki standar kompetensi supaya mendukung keberhasilan dalam menghasilkan anak didik yang unggul dan berprestasi.

Berbicara mengenai profesionalitas guru kini menjadi sesuatu hal yang sering menjadi topik pembicaraan pada kalangan publik. Banyak kalangan yang mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah. Pembuktian dari hal tersebut adalah adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar para siswa dalam proses belajar di sekolah. Rendahnya minat belajar siswa dan rendahnya kesadaran seorang siswa bisa terjadi akibat dari kurangnya profesionalitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajarannya. Dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang terlalu menggunakan metode ceramah dari guru, fasilitas yang kurang memadai, dan proses pembelajarannya yang hanya memindah informasi dari buku dan kurangnya memberikan pengetahuan tentang lingkungan merupakan pernyataan yang mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selayaknya menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum pada saat ini. Penggunaan metode yang sesuai dengan kurikulum tidak semua guru mampu menerapkannya secara langsung terhadap siswa dalam kelas. Proses pembelajaran yang terlalu tegang, kurangnya interaksi guru dengan murid, dan fasilitas pendukung yang

kurang seringkali mengakibatkan rendahnya minat belajar pada siswa. Hal ini jika dilakukan terus menerus tanpa adanya perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan semakin buruk dampaknya terhadap siswa. Seorang guru yang profesional sejatinya mempunyai kompetensi tinggi pada bidang mata pelajaran yang diajarkan, mampu memberikan metode yang berinovatif selama mata pelajaran, mampu mengatur kelas, mampu menumbuhkan rasa kedekatan antara guru dengan murid melalui interaksi yang ditimbulkan, dan mampu menumbuhkan minat belajar para siswa melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sepintar apapun seorang guru jika tidak mampu menumbuhkan minat belajar para murid maka materi yang disampaikan tidak akan bisa diterima dengan baik oleh para murid. Mata pelajaran yang tidak memiliki inovasi dalam penyampaian dan mengakibatkan tidak menarik sebenarnya bukan suatu kendala yang serius bagi guru apabila guru tersebut mampu mengelola materi dengan metode yang bervariasi yang akan diajarkan ke para siswa.

Metode dan strategi yang disampaikan oleh para guru sesuai dengan berbagai karakter seorang anak dan situasi kelas serta didukung dengan fasilitas yang memadai mampu menciptakan ketertarikan atau minat siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang menyenangkan. Minat dari seorang siswa itu pasti muncul apabila siswa tersebut merasa bahwa adanya sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan mungkin siswa tersebut merasakan sesuatu hal yang perlu mereka pelajari karena ingin tau. Maka dengan itu seorang guru yang kreatif itu sangatlah penting, karena jika guru tersebut memiliki kreatifitas tinggi mampu mengatasi rasa jenuh yang ditimbulkan pada diri murid dalam proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan rasa semangat dengan berinteraksi yang saling memberikan masukan antara guru dengan murid yang pada akhirnya hal tersebut bisa menumbuhkan rasa semangat dan minat belajar yang terus meningkat (Saputra, et al., 2024)

Hal kepribadian dalam diri guru juga menjadi pusat penilaian terhadap tingkat profesionalitas seorang guru tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang seorang guru, ini menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian

seorang guru yang mempunyai akhlak mulia itu sangatlah penting. Diri dari seorang guru yang mampu mengatur keadaan diberbagai situasi menjadi penunjang selama pengabdian.

Terciptanya dunia pendidikan yang maju dan berkualitas bukan selalu menjadi tanggung jawab seorang tenaga pendidik saja, melainkan seorang siswa juga menjadi komponen penting yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajarannya. Pada masa modern sekarang yang maraknya pergaulan bebas, tugas dari seorang guru tidak hanya menjadi guru pengajar didalam kelas, tetapi juga menjadi seorang motivator dan fasilitator untuk membimbing siswa supaya bisa mengendalikan dirinya dalam lingkungan pergaulan. Namun pasti dalam sekolah setiap guru mempunyai sifat kepribadian yang berbeda-beda dengan guru lainnya. Ciri dari setiap guru ini yang menjadi pusat perhatian seorang siswa. Guru yang sebagai panutan dan sikap atau perilakunya akan selalu diikuti oleh para siswa bahkan menimbulkan penilaian dari kalangan masyarakat, seorang guru diharuskan untuk selalu bersikap selayaknya menjadi seorang guru dimanapun mereka berada.

Kenyataanya pada masalah yang saya temukan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Balongbendo yang menjadi tempat penelitian ini mempunyai masalah terhadap tenaga pendidiknya. Masih sangat rendahnya minat belajar siswa yang salah satunya diakibatkan oleh lemahnya kemampuan guru di SD ini dalam melaksanakan tugas secara profesional. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu murid pada saat pelaksanaan Kampus Mengajar. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa sering terjadi para guru meninggalkan kelas, pada proses penjelasannya guru terlalu monoton hingga mengakibatkan para murid kurang tertarik dengan gaya belajar tersebut. Selain itu pada pelaksanaan AKM untuk kelas V yang terdapat 35 siswa menghasilkan nilai yang sangat rendah dari target nilai yang kami berikan. Kemudian dari salah satu wali murid juga mengatakan bahwa guru di SDN tersebut susah untuk berkolaborasi dengan wali murid, kurangnya fasilitas juga mempengaruhi minat belajar sang anak, kemudian guru sering kali meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dan ketika proses mengajar hanya sebatas memberikan materi lalu mengerjakan

lembar kerja siswa dan guru tersebut duduk dengan mengerjakan kepentingan lainnya.

Guru yang tidak profesional mungkin tidak bisa memberikan perihal makna yang jelas pada pembelajaran mereka. Ketidakjelasan ini bisa termasuk kurangnya keterlibatan, dukungan, atau bahkan sikap yang diberikan ketika materi pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung verbal dan penggunaan metode yang kurang bervariasi juga menjadi alasan terjadinya rasa jenuh pada siswa ketika proses pembelajaran. Siswa juga tidak semangat belajar ketika melihat guru yang tidak profesional karena siswa SD juga mampu menilai perilaku guru dan mampu memberikan makna timbal balik sesuai dengan pengalaman pembelajaran mereka. Jika mereka merasa guru tersebut tidak profesional mungkin mereka akan kehilangan minat dalam belajar karena mereka merasa tidak diperhatikan, merasa tidak dihargai, atau tidak didukung. Dengan masalah tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat bahwa bagaimana pengaruh guru tersebut melakukan tindakan ketidakprofesionalan yang terus menerus terhadap tingkat minat belajar siswa, terutama pada siswa SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diambil peneliti adalah:

1. Seberapa besar tingkat pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keilmuan dalam pengajaran di bidang pendidikan, khususnya dalam aspek hubungan guru profesional terhadap tingkat minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran guru terhadap minat belajar siswa dan memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah khususnya dalam hubungan profesionalitas guru dengan minat belajar siswa.